

**PENERAPAN GAYA INDIS  
PADA INTERIOR BANGUNAN PUBLIK  
DI PEKALONGAN**



**SKRIPSI**

**Rian Eka Yuanita**

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**PENERAPAN GAYA INDIS  
PADA INTERIOR BANGUNAN PUBLIK  
DI PEKALONGAN**



**SKRIPSI**

**Rian Eka Yuanita**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2011**

**PENERAPAN GAYA INDIS  
PADA INTERIOR BANGUNAN PUBLIK  
DI PEKALONGAN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3583/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	8-7-2011



**SKRIPSI**

**Rian Eka Yuanita**

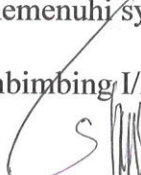
**NIM : 061 1555 023**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Bidang Desain Interior  
2011**

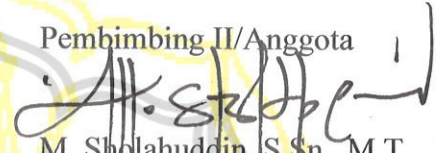
Tugas Akhir Karya Tulis berjudul:

**PENERAPAN GAYA INDIS PADA INTERIOR BANGUNAN PUBLIK DI PEKALONGAN.** Diajukan oleh Rian Eka Yuanita, NIM 061 1555 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 24 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Sumartono, MA, Ph.D  
NIP. 19510302 198303 1 002

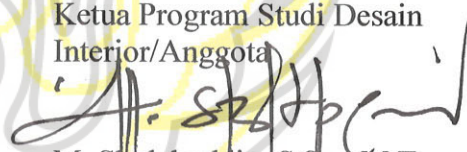
Pembimbing II/Anggota

  
M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP. 19701019 199903 1 001

Cognate/Anggota

  
Ir. Hartiningsih, M.T.  
NIP. 19520831 199102 2 001

Ketua Program Studi Desain Interior/Anggota

  
M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.  
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain/  
Ketua/Anggota

  
Drs. Lasiman, M.Sn.  
NIP. 19570513 198803 1 001

  
Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002





**PERSEMBAHAN**

*Karya Tulis ini saya persembahkan kepada :*

*Ibu dan Bapak-ku tercinta,*

*Adik-adik-ku tersayang,*

*Nenek-ku tersayang,*

*Keluarga Besar-ku,*

*Rijal Amam dan Keluarga-nya,*

*Almamaterku*

*Dan Teman-teman-ku semuanya.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya serta Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak dan Ibuku tercinta atas doa dan restunya, beribu-ribu kata terima kasih tidak akan dapat membalas semua kasih sayang dan kebaikan Bapak dan Ibu. **Aku sangat mencintai kalian.**
3. Adik-adikku tercinta Rizqi dan Rofi yang menjadi salah satu sumber semangatku.
4. Rijal Amam atas segala waktu, pikiran, dan tenaganya (**Akhirnya kita bisa lulus bersama...hehe...^^**), terima kasih juga kepada keluarganya.
5. Drs. Sumartono, MA, Ph. D selaku pembimbing I.
6. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Desain Interior, terima kasih banyak atas semuanya.
7. Ir. Hartiningsih, M.T., selaku tim *Cognate*, terima kasih atas semua sarannya.
8. Bambang Pramono, S.Sn., selaku Dosen Wali.

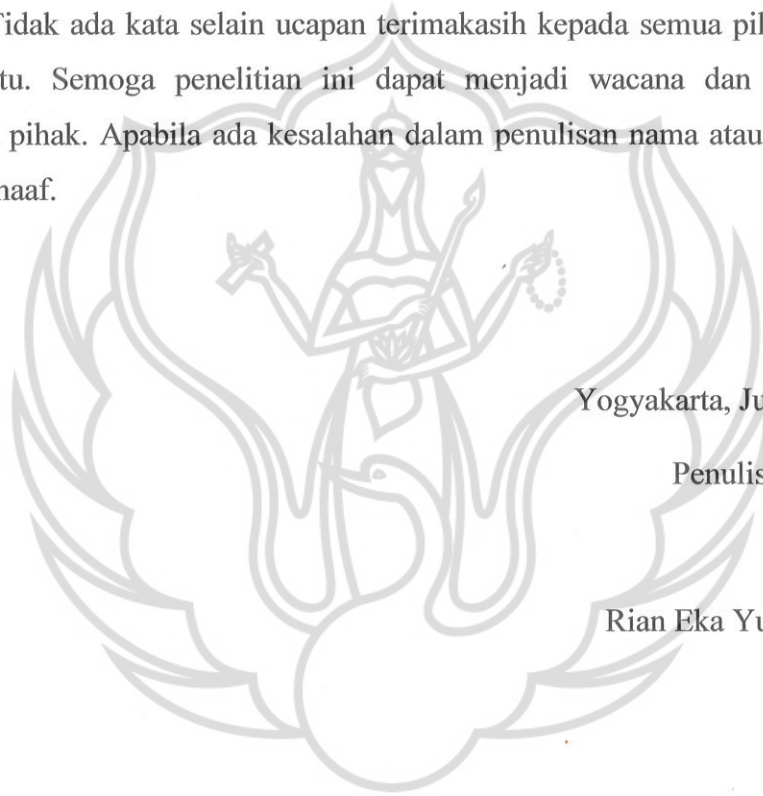
9. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., atas referensi dan sarannya.
10. Drs. Lasiman, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, dan seluruh staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
13. BAPPEDA Kota Pekalongan.
14. Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Pekalongan.
15. Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informatika, Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekalongan.
16. Pengelola Gedung Eks Kantor Pembantu Gubernur.
17. Pengelola Museum Batik.
18. Pengelola Kantor Pos Indonesia cabang Pekalongan.
19. Pengelola Gedung Kantor PT. Pertani.
20. Budhe Titi dan keluarga, Bulik Salimah dan keluarga, terima kasih atas bantuannya selama ini.
21. Stephani Santiani, terimakasih banyak atas hari-harinya...(hehe...^^)
22. Teman-teman Desain Interior angkatan 2006, terima kasih telah menerimaku menjadi teman kalian. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjaga walau sudah lulus. **(Kalian semua memang teman-teman yang baik, Sukses selalu buat kalian ☺)**

23. Teman-teman seperjuangan yang saling membantu dan memberi semangat....**akhirnya kita lulus juga.**

24. Mbak Sum dan teman-teman Kost Ngijo, terima kasih atas semuanya.

25. Semua pihak (tidak dapat disebutkan satu-persatu) yang telah membantu baik secara moral maupun spiritual dalam penyusunan karya Tugas Akhir ini.

Tidak ada kata selain ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian ini dapat menjadi wacana dan berguna bagi berbagai pihak. Apabila ada kesalahan dalam penulisan nama atau gelar, penulis mohon maaf.



Yogyakarta, Juni 2011

Penulis

Rian Eka Yuanita

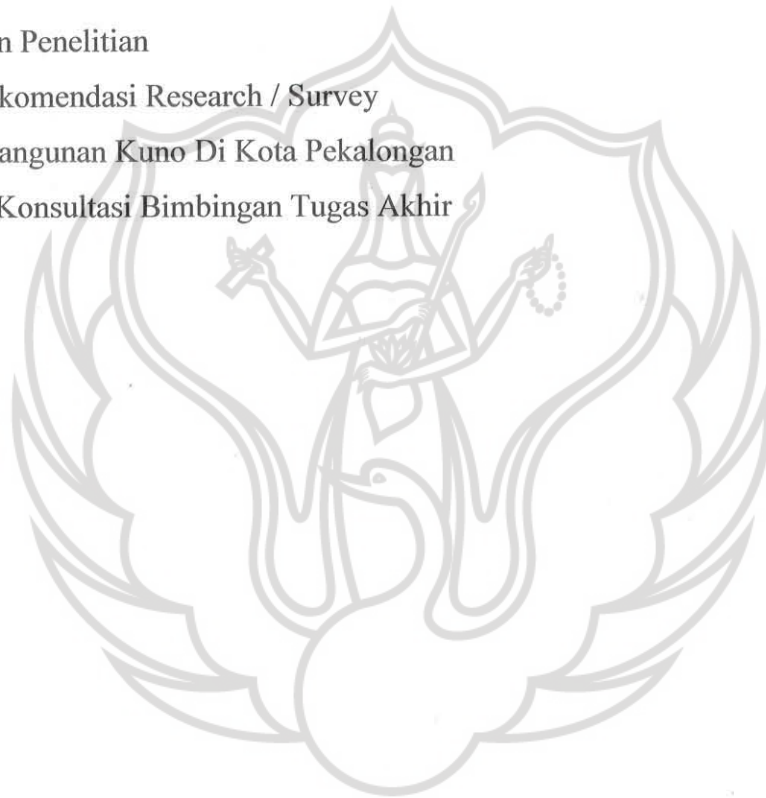


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR FOTO .....	xii
ABSTRAK .....	xxii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Metode Penelitian .....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Tinjauan Tentang Gaya .....	9
B. Tinjauan Tentang Gaya Indis .....	11
C. Tinjauan Tentang Arsitektur Tradisional Jawa .....	18
D. Tinjauan Tentang Sejarah Kota Pekalongan .....	19
E. Tinjauan Tentang Interior .....	22
F. Tinjauan Tentang Perubahan .....	25

G.	Tinjauan Tentang Art Deco .....	26
BAB III. KEGIATAN LAPANGAN .....		29
A.	Proses Pengumpulan Data .....	29
B.	Perolehan Data .....	30
BAB IV. ANALISIS DATA .....		157
A.	Tabel 1. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Lantai Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	158
B.	Tabel 2. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Dinding Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	166
C.	Tabel 3. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Plafon Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	225
D.	Tabel 4. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Perabot Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	235
E.	Tabel 5. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Estetis Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	246
F.	Tabel 6. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elektrikal & Mekanikal Di Interior Bangunan Publik	

di Pekalongan .....	254
BAB V. PENUTUP .....	260
A. Kesimpulan .....	260
B. Saran .....	263
DAFTAR PUSTAKA .....	265
LAMPIRAN .....	266
Transkrip Nilai	
Surat Izin Penelitian	
Surat Rekomendasi Research / Survey	
Rekap Bangunan Kuno Di Kota Pekalongan	
Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Lantai Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	158
Tabel 2. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Dinding Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	166
Tabel 3. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Plafon Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	225
Tabel 4. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Perabot Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	235
Tabel 5. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elemen Estetis Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	246
Tabel 6. Analisis Unsur-Unsur dan Penerapan Gaya Indis Pada Elektrikal & Mekanikal Di Interior Bangunan Publik di Pekalongan .....	254



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lampu Bergaya Kolonial .....	17
Gambar 2. Pintu Bergaya Kolonial .....	17
Gambar 3. Jendela Bergaya Kolonial .....	17
Gambar 4. Peta Kota Pekalongan .....	21
Gambar 5. <i>Handle</i> Bergaya Art Deco .....	27
Gambar 6. Jendela Bergaya Art Deco .....	27
Gambar 7. Pintu Bergaya Art Deco .....	28
Gambar 8. Lampu Bergaya Art Deco .....	28
Gambar 1.1 Gedung Eks Kantor Pembantu Gubernur Pada Tahun 1954 .....	30
Gambar 1.2 Denah Gedung Eks Kantor Pembantu Gubernur .....	32
Gambar 2.1 Museum Batik pada Tahun 1954 .....	58
Gambar 2.2 Tampak Depan Museum Batik .....	60
Gambar 2.3 Denah Museum Batik .....	60
Gambar 3.1 Kantor Pos Pada Tahun 1954 .....	98
Gambar 3.2 Tampak Depan Kantor Pos Pekalongan .....	99
Gambar 3.3 Denah Kantor Pos Pekalongan .....	100
Gambar 4.1 Denah Kantor PT. Pertani .....	136

## DAFTAR FOTO

Foto 1.1 Teras Gedung Eks Kantor Pembantu Gubernur .....	34
Foto 1.2 List pada Dinding Teras .....	34
Foto 1.3 Lantai Teras Membentuk Pola Geometris .....	35
Foto 1.4 Selasar Gedung Eks Kantor Pembantu Gubernur .....	36
Foto 1.5 List di Atas Pintu Masuk Ruang Pimpinan .....	37
Foto 1.6 List di Atas Pintu Penghubung Menuju Ruang Rapat .....	37
Foto 1.7 Pintu Penghubung Menuju Ruang Rapat .....	37
Foto 1.8 Plafon pada Selasar Bagian Dalam .....	38
Foto 1.9 Pintu Menuju Area Belakang Bangunan .....	38
Foto 1.10 Detail <i>Handle</i> Pintu dari Dalam Ruangan .....	39
Foto 1. 11 Lantai Selasar Menggunakan Tegel Polos Warna Abu-Abu Gelap .....	39
Foto 1. 12 Dinding Ruang Pimpinan Berwarna Biru dengan Lantai Tegel Polos Berwarna Abu-Abu Tua .....	40
Foto 1. 13 Pintu Masuk Ruang Pimpinan setinggi 170 cm .....	41
Foto 1. 14 Detail Pola pada Kaca Es .....	41
Foto 1. 15 Jendela Ruang Pimpinan .....	42
Foto 1. 16 Plafon Ruang Pimpinan .....	42
Foto 1. 17 Lantai Keramik di Ruang Penyimpanan .....	43
Foto 1. 18 Pintu Penghubung Menuju Ruang Pimpinan dan Disebelahnya Pintu Menuju Kamar Mandi .....	44

Foto 1. 19 Pintu Kamar Mandi .....	44
Foto 1. 20 Jendela Ruang Penyimpanan .....	45
Foto 1. 21 Detail <i>Handle</i> Jendela .....	45
Foto 1. 22 Plafon Ruang Penyimpanan .....	46
Foto 1. 23 Lantai Ruang Karyawan .....	46
Foto 1. 24 Pintu Ruang Karyawan .....	47
Foto 1. 25 Pintu Menuju Ruang Rapat .....	48
Foto 1. 26 Pintu Menuju Ruang Rapat .....	48
Foto 1. 27 Detail Pola Kaca Es pada Pintu .....	48
Foto 1. 28 Detail Ukiran pada Pintu .....	48
Foto 1. 29 Detail Ventilasi .....	48
Foto 1. 30 Jendela 1 Ruang Karyawan .....	49
Foto 1. 31 Jendela 2 Ruang Karyawan .....	50
Foto 1. 32 Detail Pola pada Teralis .....	50
Foto 1. 33 Plafon Ruang Karyawan .....	51
Foto 1. 34 Detail Pola pada Plafon .....	51
Foto 1. 35 Ruang Rapat, Lantai dari Tegel, Dinding Berwarna Biru .....	52
Foto 1. 36 Pintu Ruang Rapat .....	53
Foto 1. 37 Pintu Menuju Ruangan Kosong .....	53
Foto 1. 38 Jendela Ruang Rapat .....	54
Foto 1. 39 Plafon Ruang Rapat .....	54
Foto 1. 40 Dinding <i>Pantry</i> .....	55
Foto 1. 41 Detail Ventilasi .....	55

Foto 1. 42 Pintu 1 <i>Pantry</i> .....	56
Foto 1. 43 Pintu 2 <i>Pantry</i> .....	56
Foto 1. 44 Jendela 1 <i>Pantry</i> .....	57
Foto 1. 45 Jendela 2 <i>Pantry</i> .....	57
Foto 1. 46 Plafon di Ruang <i>Pantry</i> .....	57
Foto 1. 47 Kursi dan Lemari di Ruang <i>Pantry</i> .....	58
Foto 2. 1 Lantai dari Tegel Polos .....	62
Foto 2. 2 Hall Utama di Lihat dari Arah Pintu Masuk .....	63
Foto 2. 3 Kolom, List, Border pada Dinding .....	63
Foto 2. 4 Border pada Dinding Bagian Bawah .....	64
Foto 2. 5 Tempat Duduk Hall Utama .....	64
Foto 2. 6 Pintu Masuk Dilihat dari Luar .....	65
Foto 2. 7 Detail Pintu Masuk Dilihat dari Luar .....	65
Foto 2. 8 Detail Pintu Masuk Dilihat dari Dalam .....	65
Foto 2. 9 Jendela Hall Utama .....	66
Foto 2. 10 Detail Plafon .....	67
Foto 2. 11 Lampu Gantung Hall Utama .....	67
Foto 2. 12 Lantai Selasar yang Bermotif .....	68
Foto 2. 13 Selasar Museum Batik .....	69
Foto 2. 14 Detail Pilar .....	69
Foto 2. 15 Detail Pagar .....	70
Foto 2. 16 Selasar yang Menghubungkan Perpustakaan dengan Aula dan Ruang HaKI .....	70



Foto 2. 17 Plafon Beton dengan Lampu Gantung .....	71
Foto 2. 18 Bentuk Plafon dan Lampu Gantung pada Selasar yang Menghubungkan Perpustakaan dengan Aula dan Ruang HaKI .....	71
Foto 2. 19 Tempat Duduk yang Berada di Selasar .....	72
Foto 2. 20 Pot Tanaman .....	72
Foto 2. 21 Lantai Kedai Batik .....	73
Foto 2. 22 Seluruh Dinding Dilapisi oleh Panel Kayu .....	74
Foto 2. 23 Plafon Kedai Batik .....	75
Foto 2. 24 Detail Motif Pelapis Plafon .....	75
Foto 2. 25 Lampu Gantung Kedai Batik .....	76
Foto 2. 26 List di Dinding Sebagai Aksan .....	77
Foto 2. 27 Dinding Berwarna Putih, Lantai dari Tegel Polos, Pintu dari Kayu Solid .....	78
Foto 2. 28 Detail <i>Handle Espanyolet</i> .....	78
Foto 2. 29 <i>Handle</i> Pintu Biasa .....	78
Foto 2. 30 Bentuk Jendela Ruang Multimedia .....	79
Foto 2. 31 Detail Teralis Besi .....	79
Foto 2. 32 Ventilasi .....	80
Foto 2. 33 Plafon Ruang Multimedia .....	80
Foto 2. 34 Lampu Ruang Multimedia .....	81
Foto 2. 35 Satu Set Kursi Kayu .....	81
Foto 2. 36 Kursi Kayu dengan Ukiran Motif Bunga .....	82
Foto 2. 37 Detail Ukiran Motif Bunga .....	82

Foto 2. 38 Detail Ukiran Floral pada Sandaran Kursi .....	83
Foto 2. 39 Detail Ukiran Floral pada Sisi Kursi .....	83
Foto 2. 40 Tegel dengan Motif Geometris .....	84
Foto 2. 41 Detail Border pada Lantai .....	85
Foto 2. 42 Lantai yang Telah Diganti dengan Tegel Polos .....	85
Foto 2. 43 Interior Ruang Pamer Batik Koleksi Widaningsri Soesilo Soedirman .....	86
Foto 2. 44 Dinding Berwarna Putih dengan List Zig-Zag pada Bagian Atas Dinding .....	87
Foto 2. 45 Dinding Berwarna Putih dengan List Zig-Zag pada Bagian Atas Dinding .....	87
Foto 2. 46 Jendela Ruang Pamer Batik Koleksi Widaningsri Soesilo Soedirman Dilihat dari Luar .....	88
Foto 2. 47 Plafon dan Lampu Ruang Pamer Batik Koleksi Widaningsri Soesilo Soedirman Dilihat dari Luar .....	89
Foto 2. 48 Lantai Aula .....	90
Foto 2. 49 Aula Museum Batik .....	91
Foto 2. 50 Pintu Masuk Aula dari Perpustakaan .....	92
Foto 2. 51 Pintu Masuk Aula Menuju Selasar Dilihat dari dalam Aula .....	92
Foto 2. 52 Detail Aksan pada Pintu .....	93
Foto 2. 53 Jendela Aula .....	93
Foto 2. 54 Lampu Gantung Aula .....	94
Foto 2. 55 Lantai Ruang HaKI .....	95

Foto 2. 56 Pintu Ruang HaKI .....	96
Foto 2. 57 Jendela Ruang HaKI .....	96
Foto 2. 58 Plafon Ruang HaKI .....	97
Foto 2. 59 Lampu Gantung Ruang HaKI .....	97
Foto 3. 1 Lantai dan Dinding Lobby .....	102
Foto 3. 2 Pilar Lobby .....	102
Foto 3. 3 Pintu Masuk Utama .....	103
Foto 3. 4 Detail Teralis .....	103
Foto 3. 5 Detail Ukiran Bagian Atas .....	104
Foto 3. 6 Detail Ukiran Bagian Bawah .....	104
Foto 3. 7 <i>Handle</i> Bagian Luar .....	104
Foto 3. 8 <i>Handle</i> Bagian Dalam .....	104
Foto 3. 9 Pintu Kaca .....	105
Foto 3. 10 Jendela di Atas Pintu Masuk .....	106
Foto 3. 11 Jendela Rangkap Lobby .....	106
Foto 3. 12 Detail Jendela Rangkap Lobby .....	106
Foto 3. 13 Plafon Lobby .....	107
Foto 3. 14 Detail Pola pada Plafon .....	107
Foto 3. 15 Lantai Hall .....	108
Foto 3. 16 Dinding Hall .....	108
Foto 3. 16 Backdrop .....	109
Foto 3. 17 Pintu dan Jendela Hall .....	109
Foto 3. 18 Jendela pada Dinding Bagian Atas .....	110

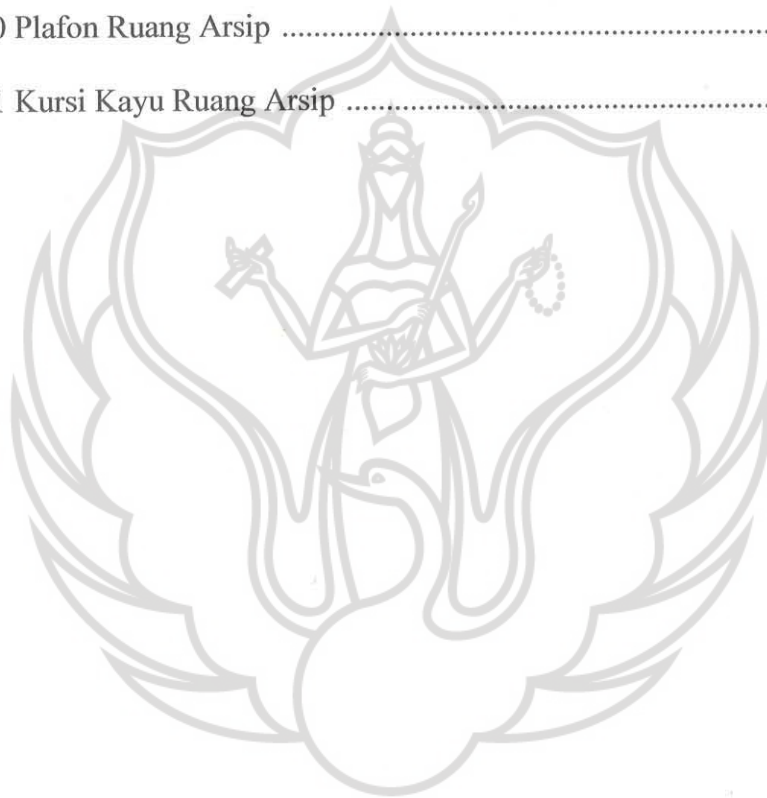
Foto 3. 19 Detail Jendela .....	110
Foto 3. 20 Plafon Hall .....	111
Foto 3. 21 Detail Pola Geometris pada Plafon .....	111
Foto 3. 22 Lampu Hall .....	112
Foto 3. 23 Perabot di Hall .....	112
Foto 3. 24 Lantai Ruang Kantor 1 .....	113
Foto 3. 25 Dinding Ruang Kantor 1 .....	113
Foto 3. 26 Pintu Ruang Kantor 1 .....	114
Foto 3. 27 Detail Teralis pada Pintu Keluar .....	115
Foto 3. 28 Detail Ventilasi pada Pintu Keluar .....	115
Foto 3. 29 Pintu Besi .....	115
Foto 3. 30 Jendela yang Menempel dengan Pintu .....	116
Foto 3. 31 Jendela pada Ruang Kantor 1 .....	117
Foto 3. 32 Jendela Rangkap pada Ruang Kantor 1 .....	117
Foto 3. 33 Detail Teralis Jendela Rangkap .....	118
Foto 3. 34 Detail <i>Handle</i> Jendela Rangkap .....	118
Foto 3. 35 Detail Ventilasi Jendela Rangkap .....	118
Foto 3. 36 Plafon dan Detail Pola Geometris pada Plafon .....	119
Foto 3. 37 Lampu Ruang Kantor 1 .....	119
Foto 3. 38 Set Sofa .....	120
Foto 3. 39 Lemari Besi .....	120
Foto 3. 40 Lantai dan Dinding Ruang PKPP .....	121
Foto 3. 41 Pintu Ruang PKPP Dilihat dari Luar Ruangan .....	122



Foto 3. 42 Pintu Ruang PKPP Dilihat dari Dalam Ruangan .....	122
Foto 3. 43 <i>Handle</i> Pintu PKPP .....	123
Foto 3. 44 Jendela Ruang PKPP .....	124
Foto 3. 45 Detail Jendela Kecil .....	124
Foto 3. 46 Detail Jendela Rangkap .....	125
Foto 3. 47 Plafon Ruang PKPP .....	125
Foto 3. 48 Lampu Ruang PKPP .....	126
Foto 3. 49 Perabot di Ruang PKPP .....	126
Foto 3. 50 Lantai Ruang Pertemuan .....	127
Foto 3. 51 Dinding Ruang Pertemuan .....	127
Foto 3. 52 Pintu Menuju Lobby .....	128
Foto 3. 53 Detail Ventilasi pada Pintu .....	129
Foto 3. 54 Pintu dan Jendela yang Menyatu .....	129
Foto 3. 55 Jendela Rangkap .....	130
Foto 3. 56 Detail Jendela pada Bagian Atas Jendela Rangkap .....	131
Foto 3. 57 Detail Jendela Rangkap .....	131
Foto 3. 58 Detail Daun Jendela Rangkap .....	132
Foto 3. 59 Detail <i>Handle</i> Jendela Rangkap .....	132
Foto 3. 60 Plafon Ruang Pertemuan .....	133
Foto 3. 61 Detail Pola Geometris pada Plafon .....	133
Foto 3. 62 Lampu Ruang Pertemuan .....	134
Foto 3. 63 Meja pada Ruang Pertemuan .....	134
Foto 4.1 Gedung Kantor PT. Pertani .....	135

Foto 4.2 Lantai Keramik Ruang Tamu .....	138
Foto 4.3 Lantai Tegel Motif di Ruang Tamu .....	138
Foto 4.4 Pintu Masuk Dilihat dari Dalam .....	139
Foto 4.5 Detail Jendela di Atas Pintu Masuk .....	140
Foto 4.6 Pintu Dilihat dari Luar .....	140
Foto 4.7 Daun Pintu Bagian Luar .....	141
Foto 4.8 Detail <i>Handle</i> Pintu Masuk .....	141
Foto 4.9 Plafon Ruang Tamu .....	142
Foto 4.10 Lampu Ruang Tamu .....	142
Foto 4.11 Set Kursi Tamu .....	143
Foto 4.12 Lemari Kayu .....	143
Foto 4.13 Lantai Ruang Pemasaran .....	144
Foto 4.13 Pintu Ruang Pemasaran Bagian Luar .....	145
Foto 4.14 Lantai Ruang Pemasaran Bagian Dalam .....	145
Foto 4.15 Jendela 1 Ruang Pemasaran .....	146
Foto 4.16 Detail Ventilasi Jendela 1 .....	146
Foto 4.17 Jendela 2 Ruang Pemasaran .....	147
Foto 4.18 Detail Ventilasi Jendela 2 .....	147
Foto 4.19 Plafon dan Lampu Ruang Pemasaran .....	148
Foto 4.20 Plafon dan Lampu Ruang Pemasaran .....	149
Foto 4.21 Pintu Ruang Rapat Bagian Luar .....	150
Foto 4.22 Pintu Ruang Rapat Bagian Dalam .....	150
Foto 4.23 Jendela Ruang Rapat .....	151

Foto 4.24 Detail Teralis Besi .....	152
Foto 4.25 Plafon Ruang Rapat .....	152
Foto 4.26 Lantai Ruang Arsip .....	153
Foto 4.27 Pintu Ruang Arsip .....	154
Foto 4.28 Detail Ventilasi Pintu Ruang Arsip .....	154
Foto 4.29 Jendela Ruang Arsip .....	155
Foto 4.30 Plafon Ruang Arsip .....	156
Foto 4.31 Kursi Kayu Ruang Arsip .....	156



**ABSTRAK**  
**Rian Eka Yuanita**  
**0611555023**  
**Penerapan Gaya Indis Pada Interior Bangunan Publik**  
**Di Pekalongan**

Kehadiran orang Belanda di Indonesia yang kemudian menjadi penguasa mempengaruhi gaya hidup, bentuk bangunan rumah tradisional, serta fungsi ruangnya. Arsitektur kolonial di Indonesia adalah fenomena budaya yang unik karena terjadi percampuran budaya antara penjajah dengan budaya Indonesia yang beraneka ragam. Oleh karena itu, arsitektur kolonial di berbagai tempat di Indonesia mempunyai perbedaan-perbedaan dan ciri tersendiri di satu tempat dengan tempat lainnya (Sumalyo : 1995). Begitu juga bangunan Indis di Pekalongan juga memiliki ciri tersendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka rumusan masalahnya yaitu apa saja unsur-unsur gaya Indis yang terdapat pada interior bangunan publik di Pekalongan serta bagaimanakah penerapan gaya Indis pada bangunan publik di Pekalongan. Dengan mengambil *sample* bangunan Indis di kota Pekalongan yang berfungsi sebagai bangunan publik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Bangunan-bangunan tersebut yaitu Gedung Eks Kantor Pembantu Gubernur, Museum Batik, Kantor Pos Indonesia, Gedung Kantor PT. Pertani.

Hasil penelitian unsur-unsur gaya Indis pada bangunan publik di Pekalongan yaitu memiliki bentuk geometris (lingkaran, persegi, segi delapan, zig-zag, garis lurus), bahan menggunakan tegel dan batu bata merah yang merupakan pengaruh gaya kolonial. Sedangkan gaya tradisional terlihat dari penggunaan bahan kayu. Proses penerapan gaya Indis pada bangunan publik di Pekalongan terlihat dari adanya perubahan-perubahan akibat penambahan bentuk floral dan sulur, dimensi, serta pengurangan bentuk sehingga menjadi lebih sederhana.

***Key word : Penerapan, Gaya Indis, Interior, Bangunan Publik di Pekalongan.***



## BAB I

### PENDAHULUAN



#### A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan Hindia Belanda ke tanah Jawa pada abad ke-17, menyebabkan berkurangnya kekuasaan Mataram. Itu menyebabkan berkurangnya kekuasaan di Pekalongan. Di bawah pengaruh Hindia Belanda, Pekalongan dijadikan kota kawasan perikanan di bawah bendera VOC.

Perkembangan Pekalongan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Bukan hanya kawasan perikanan saja yang berkembang. Usaha dagang dan industri juga mulai banyak yang tumbuh sampai pada pertengahan abad XI *Nederland Handels Matschappih* mendirikan gudang penyimpanan barang.

Pada tanggal 21 Februari 1906 pekalongan resmi menjadi daerah disentralisasi dengan turunnya *Lembaran Negara Hindia Belanda No.124* yang ditandatangani oleh Sekretaris Umum *JB Van Heutzr.* Dengan demikian, Pekalongan diberi kepercayaan untuk mengurus kelengkapan sebagai syarat daerah perkotaan.

Pekalongan resmi menjadi daerah otonom pada tanggal 22 Oktober 1929, dengan dikeluarkannya *Lembaran Negara Hindia Belanda No. 329* yang disahkan oleh *De Graeff* dan Beslit dari Gubernur Jendral. Dengan demikian, awal mula terbentuknya pemerintah otonom yang berhak mengatur dan memerintah rumah tangganya sendiri. Dalam menjalankan Pemerintahannya, Pekalongan membentuk anggota perwakilan yang terdiri atas delapan orang

dari golongan Belanda, empat orang golongan pribumi, dan satu orang golongan asing Non-Belanda. Kehadiran orang Belanda di Indonesia yang kemudian menjadi penguasa mempengaruhi gaya hidup, bentuk bangunan rumah tradisional, serta fungsi ruangnya. Untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang sesuai dengan rumah tinggal di Eropa maka dibangunlah rumah-rumah peristirahatan dan taman yang luas, yang lazim disebut *landhuis* dengan mengikuti model Belanda dari abad XVIII, dengan ciri-ciri awalnya masih dekat sekali dengan bangunan di Belanda (Soekiman : 2000). Rumah tersebut memiliki ciri tersendiri jika dibandingkan dengan rumah orang pribumi. Rumah semacam ini sangat umum dihuni oleh pejabat Belanda yang punya penghasilan cukup untuk membeli rumah yang luas (W.F. Wertheim, 1956, hal 149). Bangunan ini mempunyai keunikan dengan rumah tinggal yang ada di masyarakat pada umumnya. Arsitektur kolonial di Indonesia adalah fenomena budaya yang unik karena terjadi percampuran budaya antara penjajah dengan budaya Indonesia yang beraneka ragam. Oleh karena itu, arsitektur kolonial di berbagai tempat di Indonesia mempunyai perbedaan-perbedaan dan ciri tersendiri di satu tempat dengan tempat lainnya (Sumalyo : 1995). Keunikan tersebut dapat dilihat dengan disesuaikannya bangunan bergaya Eropa dengan kebudayaan di Indonesia. Akibat desakan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan iklim, alam sekeliling, kekuasaan, dan tuntutan hidup sesuai dengan daerah tropis, mereka mendirikan rumah tempat tinggal dan kelengkapannya yang disesuaikan dengan keadaan alam dan kehidupan sekeliling dengan mengambil unsur budaya setempat (Soekiman :

2000). Perpaduan bentuk arsitektural barat yang dibawa orang Belanda dan bentuk arsitektural timur khususnya Jawa yang telah di adaptasi dengan iklim tropis di Indonesia yang disebut dengan Arsitektur Indis.

Bangunan-bangunan zaman kolonial Belanda merupakan warisan budaya yang dapat dijadikan bukti sejarah dari perjalanan hidup generasi sebelumnya. Makin lama bangunan itu berdiri , makin membuktikan tingginya nilai sejarah dan budayanya.

Berdasarkan data dari Pemkot Kota Pekalongan melalui Dinas Perhubungan Komunikasi Informasi Pariwisata dan Budaya (Dishubkominfoperhub) di Kota Pekalongan terdapat lebih dari 27 bangunan gedung kuno baik dibangun pada masa pemerintahan kolonial Belanda maupun sebelumnya. Bangunan-bangunan tersebut masih memiliki fungsi hingga sekarang. Ada yang berfungsi sebagai hunian pribadi dan ada juga yang berfungsi sebagai fasilitas publik. Beberapa di antara bangunan yang berfungsi sebagai fasilitas publik adalah Kantor Pos Indonesia, Museum Batik Pekalongan, Kantor PT. Pertani, dan Eks Kantor Pembantu Gubernur.

Bangunan-bangunan bergaya arsitektur Indis keberadaannya oleh pemerintah tidak boleh dirubah karena termasuk benda cagar budaya berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Bangunan publik bergaya Indis merupakan obyek yang mendapat perhatian pada penelitian ini. Bangunan ini menarik untuk diteliti karena bangunan publik ini merupakan saksi sejarah dari tradisi, kebiasaan dan gaya hidup masyarakat Belanda khususnya di Pekalongan. Penelitian ini akan lebih



menitikberatkan pada penerapan gaya Indis pada interior Bangunan Publik di Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja unsur – unsur gaya Indis yang terdapat pada interior bangunan publik di Pekalongan?
2. Bagaimanakah penerapan gaya Indis pada bangunan publik di Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui unsur- unsur gaya Indis yang terdapat pada interior bangunan publik di Pekalongan.
2. Mengetahui penerapan gaya Indis pada bangunan publik di Pekalongan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

- 1.1 Menambah khasanah penelitian tentang bangunan Indis di Pekalongan.
- 1.2 Mengetahui penerapan gaya Indis pada interior bangunan publik di Pekalongan.



## 2. Manfaat Bagi Desainer atau Arsitek

1.1 Sebagai pembuka peluang bagi penelitian-penelitian tentang bangunan Indis di Pekalongan.

1.2 Sebagai tambahan khasanah penelitian tentang bangunan bersejarah di Pekalongan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Metode Pendekatan.

Secara harafiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata (Suryabrata, 1983).

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1997).

### 3. Populasi & Sample

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan diadakan penelitian, Populasi pada penelitian ini adalah bangunan Indis di kota Pekalongan yang berfungsi sebagai bangunan publik.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan, dimana tingkat representatif sampel merupakan lebih didasarkan pada sumber data yang benar-benar mampu mengungkapkan dan menjawab masalah penelitian.

Bangunan kuno di Kota Pekalongan diklasifikasikan berdasarkan fungsi atau penggunaannya (pada tahun 2007), yaitu meliputi : bangunan pendidikan, bangunan pelayanan umum, bangunan keagamaan, bangunan usaha, bangunan hunian, dan bangunan khusus. Dari hasil pendataan, teridentifikasi 33 bangunan kuno bersejarah di Kota Pekalongan, yang terdiri atas 9 unit bangunan pendidikan dan pemerintahan, 7 unit bangunan keagamaan, 4 unit bangunan pelayanan umum, 6 unit bangunan usaha, 1 unit bangunan hunian, dan 6 unit bangunan khusus.

Kriteria sampel yang dipilih adalah :

- 3.1 Bangunan adalah bangunan Indis yang dibangun pada masa sebelum kemerdekaan sekitar tahun 1880-1890.
- 3.2 Hanya dibatasi pada bangunan berlanggam arsitektur Indis yang memiliki fungsi sebagai bangunan publik dan memiliki kondisi baik.
- 3.3 Memiliki luas area lebih dari 1000 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 4 bangunan Indis di Pekalongan yang merupakan bangunan publik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Gedung Eks Kantor Pembantu Gubernur
- b. Museum Batik

- c. Kantor Pos Indonesia
- d. Gedung Kantor PT. Pertani

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dapat diperoleh dengan cara:

##### 4.1 Wawancara

Merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk melengkapi data penting yang tidak terlihat pada saat pengamatan.

##### 4.2 Observasi (pengamatan)

Dengan cara mengamati langsung obyek penelitian. Obyek yang diamati adalah interior rumah Indis.

##### 4.3 Dokumentasi

Pengambilan gambar visual dengan alat fotografi (kamera) dari objek yang diteliti sebagai pelengkap dari data fisik yang diperlukan.

##### 4.4 Studi Pustaka

Melakukan kajian baik terhadap buku, jurnal maupun literatur yang dapat menginformasikan mengenai kondisi dan gaya yang diterapkan pada bangunan publik di Pekalongan.

#### 5. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, (1982) analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis, transkrip, *interview*, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan. Kesemuanya

itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman (terhadap sesuatu fenomena) dan membantu untuk mempresentasikan temuan penelitian kepada orang lain. Secara substansial di dalam analisis data terkandung muatan pengumpulan dan interpretasi data, inilah yang menjadi ciri utama dari penelitian deskriptif kualitatif (Nasution : 2000).

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yang menggunakan paparan, uraian, dan gambaran mengenai data primer. Data primer adalah data-data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Sumber data yang dimaksud dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia yang didapatkan pada saat observasi mengenai unsur-unsur Indis dan penerapannya pada interior bangunan publik di Pekalongan yang terdapat pada obyek penelitian. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan data di lapangan. Selanjutnya dari deskriptif tersebut diinterpretasikan sesuai dengan perumusan masalah untuk mendapat jawaban.